

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN (STUDI KASUS DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GABUS II KABUPATEN PATI TAHUN 2017)

ASTUTIK – 25010113140413

(2017 - Skripsi)

*Stunting* adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 adalah 37,2%. Puskesmas Gabus II merupakan salah satu daerah dengan prevalensi *stunting* yang tinggi pada tahun 2015 adalah 30,36%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di daerah Puskesmas Gabus II. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain kasus kontrol. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan jumlah masing-masing kelompok 33 responden. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status ekonomi ( $p= 0,003$ ,  $OR=5,333$ ), asupan protein ( $p= 0,026$ ,  $OR=3,538$ ) dan seng ( $p= 0,012$ ,  $OR=4,241$ ) dengan kejadian *stunting* dan ketiganya merupakan faktor risiko *stunting*. Variabel berat badan lahir rendah tidak memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* namun merupakan faktor risiko *stunting*, ( $p = 0,319$ ,  $OR=1,647$ ). Variabel lain seperti asupan energi, zat besi, kalsium, dan vitamin A tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*. Puskesmas perlu melakukan edukasi gizi serta pemantauan status gizi secara rutin dan berkala. Ibu balita harus lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu serta memperhatikan pola makan agar kecukupan gizinya terpenuhi

**Kata Kunci:** *Stunting*, Balita, Berat Badan Lahir, Kemakmuran Keluarga, Asupan Gizi